

Sosialisasi Demokrasi Digital: Membangun Generasi Muda Partisipatif

Fauziah Saragih^{*1}, Salmawati², Arie Purnomo³, Masni Banggu⁴, Awal Fikri⁵, Abdul Hasan Ibrahim⁶, Redita Putri Intan Elfiti⁷, Jackson Manibuy⁸, Marselino Flassy⁹

^{1,2,3,4,5, 6,7,8,9} Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Muhammadiyah Sorong

*e-mail: fauziahsaragih01@gmail.com

Nomor Handphone Untuk keperluan koordinasi: 0822-4816-0985

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi demokrasi digital sekaligus memberikan pemahaman mendalam mengenai dampak negatif media sosial terhadap perencanaan dan penyusunan anggaran finansial pribadi remaja. Kegiatan dilaksanakan di Pondok Pesantren SD, SMP, SMA Alam Inspirasi Kota Sorong dengan sasaran strategis siswa SMA kelas 11. Permasalahan utama yang diidentifikasi adalah tingginya paparan media sosial yang memicu gaya hidup konsumtif tanpa perencanaan keuangan yang matang, seperti perilaku top up game online, belanja impulsif di Shopee, serta pengaruh tren konsumsi di TikTok. Metode yang digunakan meliputi pendekatan partisipatif melalui tahapan survei pemahaman awal, pemaparan materi sosialisasi edukatif, dan diskusi interaktif. Hasil survei awal menunjukkan pemahaman dasar siswa tentang etika digital cukup baik, namun kendali terhadap pengelolaan finansial akibat distorsi media sosial masih sangat rendah. Pelaksanaan sosialisasi ini berhasil merumuskan langkah aksi nyata bagi siswa untuk bertindak kritis, etis, dan bertanggung jawab baik sebagai warga digital yang sadar demokrasi maupun dalam mengelola stabilitas ekonomi pribadi.

Kata kunci: Demokrasi Digital, Media Sosial, Perencanaan Anggaran

Abstract

This community service program aims to enhance digital democracy literacy while providing a deep understanding of the negative impacts of social media on the planning and preparation of personal financial budgets among adolescents. The activity was carried out at the Pondok Pesantren SD, SMP, SMA Alam Inspirasi Kota Sorong, targeting 11th-grade high school students. The primary problem identified was the high exposure to social media that triggers a consumptive lifestyle without proper financial planning, specifically driven by online game top-ups, impulsive shopping via Shopee, and consumption trends on TikTok. The method involved a participatory approach consisting of an initial baseline understanding survey, educational socialization sessions, and interactive discussions. The initial survey results indicated that while students' basic understanding of digital ethics was relatively adequate, their self-control over financial management due to social media distortions remained very low. The socialization successfully formulated action steps for students to behave critically, ethically, and responsibly, both as digital citizens aware of democracy and in managing their personal economic stability.

Keywords: Digital Democracy, Social Media, Budget Planning

1. PENDAHULUAN

Memasuki era Society 5.0, perkembangan teknologi informasi telah mentransformasi seluruh lini kehidupan manusia, termasuk bagaimana generasi muda berinteraksi, berdemokrasi, dan mengelola kehidupan finansial mereka. Siswa sekolah menengah atas merupakan kelompok melek digital terbesar yang saat ini menempati posisi strategis sekaligus rentan di ruang siber (Soffi et al., 2025). Di satu sisi, digitalisasi memberikan peluang luar biasa dalam memperluas akses informasi dan menyuarakan aspirasi publik dalam ekosistem demokrasi digital. Namun, di sisi lain, jika tidak diimbangi dengan literasi digital yang kokoh, pemanfaatan media digital justru mendatangkan ancaman nyata seperti penyebaran hoaks, penurunan etika berkomunikasi daring, hingga risiko keamanan data pribadi (Kementerian Komunikasi dan Digital, 2025; APJII, 2024). Kondisi ini sejalan dengan kajian tentang digital citizenship (kewarganegaraan digital) yang menegaskan bahwa tanpa fondasi etika yang kuat,

generasi Z cenderung terjebak pada sisi negatif ruang siber daripada memanfaatkannya untuk partisipasi publik yang sehat (Purnomo dkk., 2023).

Berdasarkan hasil observasi awal di Pondok Pesantren SD, SMP, SMA Alam Inspirasi Kota Sorong, khususnya pada siswa SMA Kelas 11, ditemukan fenomena bahwa penggunaan gawai tidak hanya berpusat pada pemenuhan kebutuhan akademik, melainkan didominasi oleh konsumsi media sosial dan platform hiburan. Tantangan adaptasi ruang siber ini menjadi potret nyata bagaimana dinamika masyarakat urban di wilayah Indonesia Timur, khususnya Papua Barat Daya, juga menghadapi gelombang penetrasi digital yang masif (Lestari & Utami, 2024). Tingginya interaksi digital ini membawa implikasi turunan yang jarang disadari, yakni munculnya perilaku ekonomi konsumtif yang mendistorsi kemampuan siswa dalam merancang perencanaan dan penyusunan anggaran keuangan pribadi. Fenomena seperti kecanduan melakukan top up game online, pembelian impulsif (*impulsive buying*) produk-produk non-primer via *platform e-commerce* seperti Shopee, serta paparan tiada henti terhadap tren gaya hidup mewah di platform TikTok menjadi penyebab utama terjadinya pemborosan dana saku siswa (Oskar et al., 2022). Secara empiris, penetrasi konten visual di media sosial seperti TikTok terbukti memiliki korelasi linear yang kuat dalam memicu perilaku belanja impulsif dan mengaburkan skala prioritas kebutuhan di kalangan remaja sekolah menengah (Ramadhan & Sari, 2024).

Tantangan finansial ini secara tidak langsung berkaitan erat dengan substansi tata kelola pemerintahan dan pengawasan anggaran. Generasi muda yang tidak terlatih mengelola anggaran pribadinya secara logis dan akuntabel akan kesulitan memahami esensi dari transparansi fiskal dan partisipasi dalam pengawasan anggaran publik di tingkat daerah kelak (OECD, 2023; Otoritas Jasa Keuangan, 2024). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa intervensi melalui sosialisasi personal budgeting berbasis digital sangat efektif dalam menekan perilaku konsumtif sekaligus menumbuhkan nilai akuntabilitas personal pada siswa (Pratiwi dkk., 2025). Melalui disiplin anggaran personal tersebut, kesadaran kritis siswa dapat ditransformasikan ke ranah yang lebih luas, yakni pemahaman mengenai transparansi fiskal daerah dan pentingnya pengawasan partisipatif terhadap pemanfaatan anggaran publik (APBD) oleh pemilih pemula (Hidayat & Nugroho, 2024).

Oleh karena itu, sinergi edukasi antara nilai-nilai kewarganegaraan digital (*digital citizenship*) dan kecerdasan finansial berbasis etika menjadi urgensi yang fundamental. Atas dasar pemikiran tersebut, tim pengabdian masyarakat dari Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Sorong melaksanakan kegiatan sosialisasi edukatif bertajuk "Sosialisasi Demokrasi Digital: Membangun Generasi Muda Partisipatif" guna membekali para siswa agar mampu menjadi aktor perubahan yang kritis, etis, dan bertanggung jawab di ruang maya maupun dalam kehidupan ekonomi sehari-hari.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif kontekstual. Pelaksanaan pengabdian dipusatkan di Pondok Pesantren SD, SMP, SMA Alam Inspirasi Kota Sorong dengan sasaran utama yaitu siswa SMA Kelas 11. Alur metode pelaksanaan dibagi menjadi tiga tahapan utama:

a. Tahap Persiapan

1) Identifikasi Permasalahan

Dalam tahap persiapan, tim pelaksana melakukan identifikasi awal terhadap pola konsumsi media sosial, tingkat literasi politik digital, serta disrupsi tata kelola keuangan siswa di Pondok Pesantren SMA Alam Inspirasi Kota Sorong. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa rendahnya kapasitas literasi digital dan kesadaran demokrasi siber tidak hanya meningkatkan kerentanan remaja terhadap disinformasi serta membatasi partisipasi mereka dalam pengawasan kebijakan publik, tetapi juga diperparah oleh utilitas gawai yang bias pada aktivitas hiburan non-produktif; kondisi tersebut memicu eskalasi perilaku konsumtif—seperti intensitas top-up game online, *impulsive buying* pada platform e-commerce, dan fenomena Fear of Missing

Out (FOMO)—yang secara signifikan mendegradasi tatanan perencanaan anggaran pribadi siswa.



Gambar 1. Lokasi Pengabdian

2) Koordinasi dengan Kepala Sekolah

Tim pengabdian melaksanakan koordinasi resmi dengan kepala sekolah guna menyelaraskan jadwal kegiatan dan mempersiapkan sarana teknis.



Gambar 2. Koordinasi dengan Kepala Sekolah Pondok Pesantren SMA Alam Inspirasi

b. Tahap Pelaksanaan

1) Survei Pemahaman

Setelah wilayah sasaran ditetapkan, tim melaksanakan survei awal (pre-test) terhadap seluruh peserta untuk memperoleh gambaran kondisi dasar mengenai pemahaman kewarganegaraan digital, hak dan kewajiban di ruang digital, hukum digital (UU ITE), serta demokrasi digital. Survei dilakukan terhadap ... siswa kelas XI menggunakan instrumen kuesioner berbasis Skala Likert (1–5).

Hasil survei awal menunjukkan bahwa tingkat pemahaman peserta masih relatif rendah. Rata-rata pemahaman mengenai etika dan hak-kewajiban warga digital hanya mencapai 42%, pemahaman mengenai partisipasi politik digital dan pengawasan anggaran publik sebesar 36%, kesadaran terhadap dampak negatif konsumerisme digital sebesar 30%, sedangkan kemampuan menyusun anggaran keuangan pribadi berdasarkan skala prioritas hanya mencapai 28%. Temuan awal tersebut menunjukkan perlunya intervensi edukatif melalui kegiatan sosialisasi. Sosialisasi Interaktif dan Pelatihan Konten: Sosialisasi dilaksanakan melalui pemaparan materi multimedia, penayangan video edukasi kasus hukum siber, dan dialog terbuka. Siswa diajarkan tentang pemanfaatan platform manajemen pembelajaran seperti Google Classroom untuk

diskusi kewargaan, serta aplikasi desain Canva untuk memproduksi konten edukatif visual (infografis anti-hoaks dan poster orasi digital).

2) Sosialisasi

Pelaksanaan sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep kewarganegaraan digital guna menangkal disinformasi dan menjaga privasi data, membangun kesadaran kritis siswa kelas 11 dalam memanfaatkan media sosial untuk partisipasi politik siber dan pengawasan pembangunan daerah, serta mengedukasi mereka mengenai prinsip dasar penyusunan anggaran keuangan pribadi demi mengeliminasi perilaku konsumtif dan pengeluaran impulsif akibat disrupsi platform digital. Sosialisasi dirancang interaktif melalui ceramah, penayangan studi kasus video pendek mengenai jebakan finansial media sosial, serta diskusi kelompok terarah (*Focus Group Discussion*).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

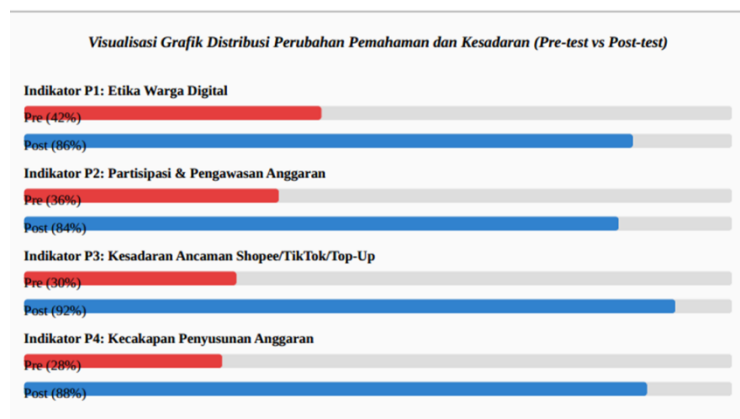
a. Hasil Survey Pemahaman Siswa

Berdasarkan komparasi data empiris yang dihimpun sebelum dan sesudah intervensi program sosialisasi, terjadi lonjakan pemahaman kuantitatif yang sangat signifikan pada seluruh indikator utama yang diuji kepada siswa-siswi kelas 11 SMA Alam Inspirasi Kota Sorong.

Tabel 2. Hasil Komparasi Persentase Pemahaman Siswa Sebelum dan Sesudah Sosialisasi.

No	Indikator	Aspek Pengukuran Kompetensi Responden	Pre-Test (%)	Post-Test (%)
P1	Pemahaman Etika dan Hak Kewajiban Warga Digital		42%	86%
P2	Keterampilan Partisipasi Politik & Pengawasan Anggaran Publik		36%	84%
P3	Kesadaran Dampak Negatif Konsumerisme Digital (Shopee, TikTok, Game)		30%	92%
P4	Kemampuan Teknik Penyusunan Anggaran Personal Berbasis Skala Prioritas		28%	88%

Setelah kegiatan sosialisasi selesai dilaksanakan, seluruh peserta kembali diberikan post-test menggunakan instrumen yang sama untuk mengukur perubahan tingkat pemahaman. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada seluruh indikator yang diukur. Tingkat pemahaman mengenai etika dan hak-kewajiban warga digital meningkat dari 42% menjadi 86%. Pemahaman mengenai partisipasi politik digital dan pengawasan anggaran publik meningkat dari 36% menjadi 84%. Kesadaran terhadap dampak negatif konsumerisme digital mengalami peningkatan paling tinggi, yaitu dari 30% menjadi 92%, sedangkan kemampuan menyusun anggaran keuangan pribadi berdasarkan skala prioritas meningkat dari 28% menjadi 88%. Secara keseluruhan, hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi berhasil meningkatkan kapasitas pengetahuan dan kesadaran peserta terhadap demokrasi digital maupun pengelolaan keuangan pribadi secara signifikan.



Gambar 3. Grafik Distribusi Perubahan Pemahaman dan Kesadaran

Dalam ruang diskusi interaktif, muncul kesadaran kolektif dari para siswa untuk melakukan reformasi kebiasaan. Siswa berkomitmen menghapus aplikasi pemicu pengeluaran impulsif yang tidak esensial, membatasi durasi konsumsi konten di TikTok, serta membentuk kelompok belajar pengawasan siber. Komitmen bersama ini menegaskan bahwa keberhasilan dari sosialisasi tidak hanya berhenti pada Komitmen bersama ini menegaskan bahwa keberhasilan dari sosialisasi tidak hanya berhenti pada pemenuhan aspek kognitif teoretis di atas kertas, melainkan berhasil memicu dorongan psikologis yang transformatif untuk menginternalisasikan etika digital dan kedisiplinan finansial dalam kehidupan nyata sehari-hari siswa sekolah menengah di Kota Sorong.

b. Pelaksanaan Sosialisasi

Sosialisasi dilaksanakan secara tatap muka di aula Pondok Pesantren Alam Inspirasi Kota Sorong. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan dengan membagi materi ke dalam dua pilar utama, yaitu pilar kewarganegaraan digital-demokrasi politik, serta pilar literasi keuangan digital untuk menangkal dampak negatif media sosial. Rincian pelaksanaan materi sosialisasi dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3. Struktur Materi dan Pelaksanaan Sosialisasi Demokrasi Digital

Dimensi Materi	Sub-Materi & Pokok Bahasan	Metode & Media
Kewarganegaraan & Demokrasi Digital	Definisi warga digital yang cerdas dan etis; Pemanfaatan teknologi untuk partisipasi politik; Simulasi pemilu sekolah; Pengawasan anggaran daerah berbasis digital.	Ceramah interaktif, Tayangan PPT (Canva), Proyek Kewargaan.
Etika & Hukum Siber	Pilar utama literasi digital; Proteksi data pribadi (password kuat, anti-phishing); Bahaya hoaks dan UU ITE; Netiket (Etika berkomunikasi daring).	Studi kasus hukum, Diskusi kelompok via Google Classroom.
Dampak Negatif & Manajemen Finansial	Disrupsi perencanaan anggaran pribadi; Analisis jebakan impulsif belanja online dan top-up game; Strategi penyusunan skala prioritas anggaran.	Bedah video kasus, Simulasi penyusunan anggaran mandiri.



Gambar 4. Pemberian Materi Sosialisasi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan nilai tambah sosiologis dan ekonomis bagi siswa kelas 11 SMA Alam Inspirasi Kota Sorong dalam merespons disrupsi digital. Integrasi materi berfokus pada konsep digital citizenship dan personal budgeting etis, yang diawali dengan internalisasi hak, kewajiban siber, empat pilar literasi digital, serta implikasi UU ITE guna mendorong optimalisasi gawai sebagai instrumen pengawasan partisipatif kebijakan publik. Selanjutnya, dilakukan dekonstruksi perilaku konsumtif remaja yang dipicu gangguan finansial seperti fenomena top-up game, impulsive buying, dan efek Fear of Missing Out (FOMO). Sebagai solusi aplikatif, pelatihan teknis penyusunan anggaran berbasis skala prioritas (needs vs wants) diimplementasikan melalui media multimedia dan simulasi mandiri. Intervensi kognitif berbasis Focus Group Discussion

(FGD) ini terbukti transformatif dalam menumbuhkan kesadaran kolektif siswa untuk mereformasi kebiasaan digital mereka, sekaligus membentuk modalitas generasi muda yang cerdas berdemokrasi dan disiplin finansial.



Gambar 5. Tim Pelaksana Pengabdian

Dengan demikian, seluruh rangkaian kegiatan sosialisasi sekaligus memvisualisasikan sinergi kolektif antara Tim Pengabdian Masyarakat Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Sorong dengan para siswa serta staf pengajar Pondok Pesantren SMA Alam Inspirasi Kota Sorong. Kehadiran seluruh elemen pengabdian menegaskan komitmen akademis dalam mengimplementasikan konsep sustainable community development melalui hilirisasi ilmu pengetahuan siber dan tata kelola keuangan di wilayah Papua Barat Daya. Melalui penutupan agenda ini, diharapkan para siswa kelas 11 SMA Alam Inspirasi mampu menginternalisasi seluruh materi secara berkelanjutan, sehingga tumbuh menjadi generasi yang memiliki literasi digital yang kuat, bijak dalam mengelola stabilitas ekonomi pribadi, serta aktif sebagai pemilih pemula yang cerdas dan bertanggung jawab demi kemajuan daerah.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil memperoleh hasil yang sangat positif, yang diindikasikan oleh lonjakan pemahaman kuantitatif siswa kelas 11 SMA Alam Inspirasi Kota Sorong pada seluruh indikator utama. Peningkatan paling signifikan terlihat pada kesadaran siswa terhadap dampak negatif konsumerisme digital yang mencapai 92%, serta kecakapan teknis dalam menyusun anggaran personal berbasis skala prioritas yang meningkat tajam menjadi 88%. Kelebihan utama dari program ini terletak pada integrasi materinya yang komprehensif, di mana tim pengabdian tidak hanya berfokus pada teori digital citizenship dan hukum siber (UU ITE), tetapi juga memberikan solusi aplikatif nyata melalui dekonstruksi perilaku konsumtif (seperti tren top-up game, belanja Shopee, dan FOMO di TikTok) serta simulasi manajemen keuangan pribadi yang adaptif. Di sisi lain, kekurangan dari kegiatan ini adalah model intervensinya yang masih bersifat jangka pendek melalui sosialisasi tatap muka tunggal dan diskusi kelompok terarah (Focus Group Discussion), sehingga ketahanan komitmen psikologis siswa dalam mereformasi kebiasaan digital mereka belum dapat dipantau secara berkelanjutan. Untuk kemungkinan pengembangan selanjutnya, program ini perlu dikembangkan melalui pembentukan mentor sebaya (peer group monitoring) di lingkungan sekolah serta penyusunan modul digital interaktif yang terintegrasi dengan kurikulum lokal, guna memastikan internalisasi etika digital dan kedisiplinan finansial siswa dapat berjalan secara masif, mandiri, dan berkelanjutan di wilayah Papua Barat Daya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana pengabdian masyarakat menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya dan terima kasih yang tulus kepada Kepala Sekolah SMA Alam Inspirasi Kota Sorong atas kebaikan hati, keterbukaan, serta izin dan dukungan fasilitas yang diberikan sehingga kegiatan sosialisasi ini dapat berjalan dengan lancar dan sukses. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada siswa-siswi SMA Alam Inspirasi Kota Sorong, khususnya kelas 11, atas antusiasme yang luar biasa, partisipasi aktif, serta semangat yang menginspirasi selama mengikuti seluruh rangkaian materi dan sesi diskusi, serta kepada rekan-rekan mahasiswa Program Studi Ilmu

Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Sorong (UNAMIN) atas dedikasi, kerja keras, dan kolaborasi solidnya dalam merancang serta mengawal keberhasilan kegiatan ini dari awal hingga akhir. Semoga sinergi dan kontribusi nyata dari seluruh pihak ini dapat membawa dampak positif yang berkelanjutan bagi pembentukan generasi muda yang bijak berdigital dan cerdas secara finansial di Kota Sorong.

DAFTAR PUSTAKA

- Lubis, A. H., & Sitompul, R. (2023). Literasi Keuangan Digital Remaja di Era Society 5.0. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 15(2), 112-125.
- Sari, M., & Wardani, K. (2024). Pengaruh Media Sosial TikTok terhadap Perilaku Impulsive Buying dan Disrupsi Anggaran Remaja. *Jurnal Ilmiah Manajemen Publik*, 8(1), 45-58.
- Oskar, D. P., Prinoya, R. W., Novita, W., & Johan, H. (2022). *Jurnal Ekobistek*. 11, 9–12. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v11i4.434>
- Soffi, D., Faradilla, D., Sinuraya, S. Y., & Bakri, A. (2025). *Indonesian Journal of Economics , Management , and Accounting Peran Literasi Digital Dalam Membentuk Kesadaran Kewarganegaraan Generasi Muda Di Era Society 5 . 0*. 2(7), 2088–2093.
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII). (2024). *Survei Penetrasi Internet Indonesia 2024*. Jakarta: APJII.
- Kementerian Komunikasi dan Digital Republik Indonesia. (2025). *Status Literasi Digital Indonesia 2025*. Jakarta: Kementerian Komunikasi dan Digital.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia & Katadata Insight Center. (2023). *Status Literasi Digital Indonesia 2023*. Jakarta: Kominfo.
- Baan, R. R. S., Hartono, P., Yuni, V., Hasanah, S., & Kraugusteliana. (2024). Peningkatan Penggunaan Financial Technology Melalui Financial Literacy pada Generasi Z di Era Society 5.0. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 8(2). <https://doi.org/10.29040/jie.v8i2.13287>
- Mulyani, E. L., Budiman, A., Kurniawati, A., Rinandiyana, L. R., & Badriatin, T. (2022). Peningkatan Pemahaman Literasi Keuangan pada Era Society 5.0 bagi Generasi Zenial. *Journal of Character Education Society (JCES)*, 5(4).
- Bank Indonesia. (2026). Bank Indonesia, Kementerian Keuangan, OJK, dan LPS Perkuat Literasi Keuangan Generasi Muda melalui LIKE IT 2026.
- Hidayat, A., & Nugroho, B. (2024). Membangun Kesadaran Transparansi Fiskal dan Pengawasan Anggaran Daerah Sejak Dini Melalui Pendidikan Pemilih Pemula. *CosmoGov: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 10(1), 45-58.
- Lestari, D. P., & Utami, S. (2024). Tantangan Literasi Digital dan Transformasi Sosial Masyarakat Urban Kota Sorong. *Jurnal Governance dan Hubungan Internasional*, 8(2), 112-125.
- Pratiwi, R., dkk. (2025). Sosialisasi Literasi Keuangan dan Manajemen Pembuatan Anggaran (Budgeting) Pribadi Berbasis Digital bagi Remaja. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)*, 9(1), 89-101.
- Purnomo, H., dkk. (2023). Edukasi Digital Citizenship (Kewarganegaraan Digital) bagi Generasi Z dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal Citizenship: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 11(2), 201-215.
- Ramadhan, F., & Sari, M. (2024). Pengaruh Literasi Digital dan Konten Media Sosial TikTok terhadap Perilaku Konsumtif Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan (JPEK)*, 8(1), 34-48.